

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka beraktivitas secara individu ataupun berkelompok. Dalam aktivitas tersebut, manusia memerlukan alat atau media untuk saling berinteraksi, maka dibutuhkan sebuah bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya alat atau media untuk berinteraksi, akan sangat sulit untuk memahami apa yang diutarakan pembicara kepada pendengar. Untuk menggunakan bahasa diperlukan alat ucap karena bahasa merupakan simbol bunyi. Menurut Kridalaksana dalam Achmad dan Abdullah (2012,3) bahwa secara teknis, bunyi adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Bunyi ini bisa bersumber antara lain pada alat suara pada manusia. Bunyi bahasa atau bunyi ujaran (*speech sound*) adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai “fon” dan di dalam fonemik sebagai “fonem” . Chaer dan Agustina juga mengungkapkan bahwa bahasa itu sebagai alat untuk berinteraksi atau komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide, konsep atau perasaan (2010,14).

Untuk menyampaikan bahasa maka diperlukan media, yaitu media tulisan dan media lisan. Masing-masing media tersebut memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda, maka dari itu muncul ragam tulisan dan ragam lisan. Ragam lisan diungkapkan dalam bentuk lisan dengan dibantu

aspek-aspek kebahasaan yang lain, seperti nada suara, aksen, intonasi, prominen, dan sebagainya. Sedangkan ragam tulisan dinyatakan dalam bentuk tulisan maka penyampaian dan penerimaan ragam tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu . Tulisan dapat dibaca di mana saja dan kapan saja tergantung kesiapan penulis dan pembacanya (Sudjianto dan Dahidi, 2004,210-211)

Bahasa berbeda-beda pada setiap negara dan terbagi berdasarkan faktor geografis dan demografi. Bahasa juga banyak terdapat ragam atau variasi. Ragam bahasa ada karena keragaman sosial penutur bahasa itu. Seperti menurut Chaer dan Agustina (2010,62) bahwa variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu sendiri. Keragaman bahasa juga bisa dilihat dari tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon (Chaer dan Agustina, 2010,14). Misalnya bahasa Jawa Tegal beda dengan Jawa Banyumas (Ajibarang, Bumiayu, Purwokerto, Purbalingga, dan Cilacap). Kedua bahasa tersebut merupakan bahasa Jawa , namun ada perbedaan yang cukup terlihat dari kosakata maupun intonasi saat berbicara. Sebagai contoh kosakata “Bagaimana” dalam bahasa Jawa Tegal yaitu “kepriben” sedangkan dalam bahasa Jawa Banyumas yaitu “kepriwe”. Tegal dan Banyumas sama-sama terletak di Jawa Tengah, namun ada perbedaan kosakata dan membuktikan adanya keragaman bahasa.

Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang tidak sama. Karena perbedaan tersebut maka bahasa yang digunakan menjadi bervariasi. Ada tiga istilah dalam variasi bahasa yaitu :

1. Idiolek : Ragam bahasa yang bersifat perorangan.
2. Dialek : Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu.
3. Ragam : Variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu. Misalnya, ragam baku dan ragam tidak baku.

Salah satu ragam atau variasi bahasa adalah ragam bahasa wanita dan ragam bahasa pria. Ragam bahasa wanita dan ragam bahasa pria merupakan suatu ragam bahasa yang penggunaannya berdasarkan penutur dalam pembagian kategori jender. Namun, ragam bahasa tersebut ada juga yang penggunaannya tidak terfokus pada penunjukkan kata ganti orang (pronomina persona) ataupun secara gramatikal melainkan ada juga yang mengklasifikasikan jender terhadap kata benda. Klasifikasi tersebut banyak ditemukan dalam bahasa negara-negara benua Eropa seperti Jerman, Prancis, Inggris, dan sebagainya. Namun, tidak semua negara mempunyai ragam bahasa tersebut. Selain itu, ada juga variasi bahasa yang lainnya, yaitu bahasa slang dan kolokial.

Bahasa slang dan kolokial merupakan variasi bahasa informal. Variasi bahasa tersebut dapat kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari. Richards dan Schmidt (2010,490) menyatakan slang adalah bahasa kasual, bahasa percakapannya sangat informal, menggunakan fungsi ekspresif tetapi dalam ekspresi dan kata yang informal. Untuk sebagian orang, slang diidentikkan dengan PERCAKAPAN KOLOKIAL tapi sebagian orang lainnya mengartikan

slang sebagai percakapan yang tak menyenangkan. Biasanya percakapan informal dengan rekan kerja, teman ataupun relasi, dan slang digunakan untuk percakapan yang sangat informal dan seringnya digunakan dalam kelompok tertentu seperti remaja, militer, grup pop dan lain-lain. Karena itu bahasa slang dan kolokial dapat juga disebut sebagai bahasa kasual atau bahasa gaul. Sependapat dengan Richards dan Schmidt, Nakajima (1970) dalam Sadinata (2009,3) memaparkan bahwa :

“ 俗語（スラング）は生彩に富むが正式には用いられない語、隠語（ある社会の）通用語、（ある職業の）専門用語、（盗賊。芸能人などの）隠語。”

“ *Zokugo (slang) wa seisai ni tomu ga seishiki ni wa mochi-irarenaigo; ingo: (aru kaisha no) tsuuyougo; (aru shokugyou no) senmonyougo; (touzoku, geinoujin nado no) ingo.*”

“ *Zokugo (slang) adalah bahasa atau kata-kata yang tidak memiliki kesan formal; kata-kata sehari-hari non-formal yang digunakan di perusahaan; atau istilah khusus (seperti jargon) yang digunakan di lingkungan pekerjaan; atau bahasa khusus atau rahasia yang hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu (entertainers - orang-orang yang bergerak di dunia hiburan, seperti artis; dan kelompok gangster - penjahat).*”

Tentunya, ada beberapa negara yang memiliki ragam bahasa wanita dan ragam bahasa pria serta variasi bahasa, salah satunya adalah negara Jepang. Jepang mempunyai ragam bahasa wanita yang disebut *Joseigo* dan ragam bahasa pria yang disebut dengan *danseigo*. Bahasa wanita (feminine language) adalah sebuah variasi bahasa Jepang, yang biasa disebut *joseigo* atau *onna kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi

feminitas mereka. Sedangkan *danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria (Sudjianto dan Dahidi, 2004,204).

Selain ragam bahasa wanita dan pria, Jepang juga memiliki variasi bahasa lainnya, yaitu bahasa gaul atau kasual yang disebut dengan *zokugo*. *Zokugo* yang dimana bahasa kasual banyak digunakan dalam situasi non formal dan cenderung banyak digunakan oleh anak muda terutama siswa dan siswi SMP-SMA di Jepang. *Zokugo* pun berbeda berdasarkan penuturnya baik dari pembentukan kata maupun penggunaannya.

Berikut salah satu contoh penggunaan akhiran な (=na) sebagai *zokugo* berdasarkan penutur pria dan wanita :

Jika penutur wanita, sufiks な (=na) digunakan ketika berbicara terhadap diri sendiri

a. このラーメン美味しいな

= *kono ramen oishii na*

= Mie ini enak.

Berdasarkan contoh di atas, penggunaan akhiran な (=na) menunjukkan bahwa pembicara hanya berbicara kepada diri sendiri bahwa ramen yang dia makan enak. Penggunaan akhiran な (=na) tersebut tidak masalah dengan ada atau tidaknya pendengar di sekitar pembicara.

Selanjutnya adalah salah satu contoh penggunaan akhiran な (=na) berdasarkan penutur pria.

b. このラーメンうまいな

= *kono ramen umai na*

= Mie ini enak ya?

Berdasarkan contoh di atas, penggunaan akhiran な (=na) menunjukkan bahwa pembicara membutuhkan persetujuan kepada pendengar bahwa ramen yang dia makan enak.

Pernyataan di atas merupakan contoh dari penggunaan zokugo berdasarkan penutur, selanjutnya adalah salah satu contoh pembentukan zokugo dalam kalimat percakapan kasual antara teman sekelas bahasa Jepang :

1. Peleburan です (=desu) dan ます (=masu)

A : これ、おまえの消しゴムか。

= kore, omae no keshigomu ka

= ini penghapus punya kamu?

B : そうっす

= Soussu

= iya.

Berdasarkan contoh di atas, kata そうっす (=soussu) merupakan bentuk kasual dari kata そうです (=sou desu). Dari kata tersebut terjadi peleburan akhiran です(=desu) menjadi っす(ssu).

## 2. Perubahan でしょ(=desho) menjadi ~っしょ

A : ねえ、ねえ、これ見て

= Nee, Nee, kore mite

= eh, eh, coba liat ini deh

B : 何？

= Nani?

= Apaan?

A : この服、かわいっしょ。兎の絵が描いてるんだ。

= kono fuku, kawaiissho. Usagi no e ga kaiterunda.

= baju ini, lucu ya ? Ada gambar kelincinya.

Dari contoh di atas, かわいっしょ (=kawaiissho) merupakan bentuk kasual dari kata かわいいい でしょう (=kawaii deshou). Dari kata tersebut terjadi penghilangan い(=i) pada kata かわいい (=kawaii) dan penghilangan で(=de) pada でしょう menjadi っしょ(=ssho)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembentukan dan penggunaan *zokugo* berdasarkan penutur pria dan wanita

yang terdapat dalam manga *Kishuku Gakkou no Juliet* dari volume 1 sampai 3 dan data diambil secara acak .

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan dan pembentukan kata. Dilihat dari contoh kalimat pada latar belakang, bahasa Jepang juga mengalami perubahan bentuk dan perbedaan penggunaan berdasarkan penutur. Maka dari itu peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembentukan *zokugo* dalam manga *Kishuku Gakkou no Juliet*?
2. Bagaimanakah penggunaan *zokugo* dan maknanya berdasarkan diferensiasi jender dalam manga *Kishuku Gakkou no Juliet*?
3. Bagaimana situasi penggunaan *zokugo* dalam manga *Kishuku Gakkou no Juliet*?

### **2. Fokus Masalah**

Penelitian ini membatasi permasalahan pada proses pembentukan kata dan penggunaan *zokugo* berdasarkan diferensiasi jender. Data objek diambil dari manga *Kishuku Gakkou no Juliet* karya Kaneda Yousuke volume 1 sampai 3, sedangkan data referensi diambil dari berbagai macam sumber seperti *web*, contoh kalimat dalam buku teks, kamus *zokugo*, artikel maupun jurnal yang ruang lingkupnya berlaku sampai dengan tahun 2019.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan *zokugo* dalam manga Kishuku Gakkou no Juliet.
2. Untuk mengetahui penggunaan *zokugo* dan maknanya berdasarkan diferensiasi jender dalam manga Kishuku Gakkou no Juliet.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *zokugo* terhadap situasi dalam manga Kishuku Gakkou no Juliet.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang sastra dan bahasa Jepang.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, kiranya dapat menambah wawasan peneliti mengenai pembentukan dan penggunaan *zokugo* dalam bahasa Jepang khususnya dalam kajian linguistik.
2. Bagi pembelajar bahasa dan sastra Jepang, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa yang dipelajari.
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan menjadi referensi pembelajaran.
4. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tema yang sama namun berbeda dalam permasalahan.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahanpemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan *Zokugo* Berdasarkan Diferensiasi Jender Dalam Manga *Kishuku Gakkou no Juliet* ” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

##### **1. *Zokugo* atau Slang**

*Zokugo* atau *slang* adalah bahasa yang identik dengan kolokial merupakan bahasa percakapan informal yang digunakan saat bersama teman atau dalam keadaan lain dimana tidak diperlukan tingkatan sosial.

Atau sebuah kata atau frase yang biasanya banyak digunakan dalam percakapan informal atau bahasa tertulis yang tidak baku. (Richards dan Schmidt, 2010,96)

## **2. Diferensiasi Jender**

Diferensiasi jender dalam penelitian ini adalah perbedaan tata bahasa dalam beberapa bahasa yang memungkinkan kata-kata dibagi ke dalam kategori seperti maskulin, feminin, atau netral atas dasar sifat infleksional dan perjanjian. (Richards dan Schmidt, 2010,240).

## **3. Manga Kishuku Gakkou no Juliet**

*Boarding School Juliet*, atau dalam judul bahasa Jepang dikenal dengan *Kishuku Gakkou No Juliet*, merupakan manga romcom (romantic comedy) yang dibuat oleh Yousuke Kaneda. Seri manga ini mulai dipublikasikan pada tahun 2015 oleh Bessatsu Shounen Magazine, lalu pindah penerbit ke Weekly Shounen Magazine pada tahun 2017 dan telah diserialisasikan ke dalam versi bahasa inggris oleh Kodansha Comic Usa pada tahun 2018. [https://kishuku-gakkou-no-juliet.fandom.com/wiki/Boarding\\_School\\_Juliet](https://kishuku-gakkou-no-juliet.fandom.com/wiki/Boarding_School_Juliet) (diakses 16 Maret 2019)

## **E. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan proposal ini, penulis membuat sistem pembahasan secara garis besar yang mana dibagi menjadi 5 bab, dengan sistem penelitian berikut ini: Bab I Pendahuluan, menerangkan tentang latar

belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, berisi penjelasan mengenai teori linguistik umum, teori linguistik bahasa Jepang, teori sosiolinguistik, teori bahasa slang, teori manga, dan penelitian relevan yang dikutip dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV Analisis Data , pada bab ini penulis membahas dan menjelaskan tentang analisis data yang terdapat dalam rumusan masalah dalam bab I, data penelitian, menganalisis data, menginterpretasi data dan memaparkan hasil analisis data. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini penulis akan menyimpulkan akhir dari keseluruhan hasil analisis pada rumusan masalah yang telah dianalisis dalam bab IV dan penulis juga akan menyantumkan saran serta daftar pustaka.